

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Yehezkiel Bandung yang terletak di Jl. Surapati no. 191-193, Sukaluyu, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 sampai selesai.

3.2 Unit Analisis

3.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1991 Hotel Yehezkiel mulai dikelola oleh Ibu Sinulingga dengan kondisi sebanyak 25 kamar yang dimana masih belum berstandar melati 3, namun secara bertahap pihak manajemen terus memperbaiki keadaan kamar dan juga fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel. Dengan perkembangan yang terjadi pihak hotel pun dapat membuka usaha Restoran Ranggon Priangan di Jalan Grand Hotel Lembang dengan sistem kontrak selain itu juga pihak hotel membeli lahan yang ada di samping hotel untuk memperluas hotel sehingga terdapat total 49 kamar sampai sekarang.

Hotel Yehezkiel pun mulai membuka cabang baru di tahun 1996 dengan merenovasi bangunan kantor dengan dua lantai menjadi hotel sebanyak 30 kamar disebelah rumah makan Ranggon Priangan 88 di Jl. Surapati no. 191-193. Selama proses renovasi berjalan Rumah Makan Ranggon Priangan ditutup dan sebagian karyawannya ditugaskan ke lembang dan sebagiannya lagi dirumahkan. Setelah selesai direnovasi pihak owner membentuk manajemn operasional untuk pengelolaan hotel dan juga menghadirkan konsultan perhotelan baik dari pihak praktisi hotel maupun dari instansi pendidikan. Dengan bertumbuhnya bisnis perhotelan di Bandung pihak owner pun menambah jumlah kamar menjadi 54

kamar dan pada sekitar tahun 2008 menambah lagi menjadi 85 kamar sampai sekarang.

3.2.2 Visi dan Misi

Visi

Hotel Yehezkiel Bandung sebagai Hotel terbaik di kota Bandung, yang dikenal di Indonesia sampai mancanegara sehingga menjadi tujuan utama wisatawan di kota Bandung

Misi

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mencapai sistem manajemen hotel yang profesional sehingga memperoleh bisnis yang berkesinambungan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi menurut **(Sugiyono, 2012:119)** adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut **(Sugiyono, 2010:81)** adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah karyawan yang ada di Hotel Yehezkiel Bandung sejumlah 110 orang.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yang dijabarkan sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

e : Jumlah presisi (perkiraan tingkat kesalahan)

Nilai presisi atau perkiraan tingkat kekeliruan sampel yang dapat ditolerir dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ dari jumlah populasi. Maka perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{110}{1 + 110(0,05)^2} \\ n &= \frac{110}{1 + 110(0,0025)} \\ n &= 86,27 = 86 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan rumus Slovin di atas, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86,27 orang. Untuk menambah keakuratan data dan menghindari kekeliruan yang tidak diinginkan maka penulis membulatkan menjadi 86.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Menurut **Sugiyono (2014:224)** menyatakan bahwa data kualitatif ialah data yang tidak menggunakan angka (*numerik*) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang berpola) dan data yang dihasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Yang termasuk dalam data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum Hotel Yehezkiel Bandung, meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan karyawan, keadaan sarana dan prasarana.

2. Data Kuantitatif

Menurut **Sugiyono (2014:224)** menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder :

1. Data Primer

Menurut **Siregar (2013)** data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penulis mendapatkan data primer melalui penelitian dengan mengunjungi tempat atau objek yang diteliti secara langsung baik itu melalui wawancara dengan karyawan dan manajer Hotel Yehezkiel Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut **Siregar (2013)** data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.

Penulis mendapatkan data sekunder dari kepustakaan sumber daya manusia, media elektronik, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti oleh penulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2013:244)** teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada berbagai macam teknik pengumpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data secara langsung pada perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah :

a. Teknik Pengamatan/Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap sumber data yang akan dianalisis dan diolah yang kemudian akan diuraikan dalam data tertulis.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Kuesioner

Suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan terlebih dahulu kepada karyawan menyangkut disiplin kerja dan pelatihan dan kinerja karyawan pada perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku yang berkaitan dengan Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Metodologi Penelitian, dan sebagainya. Selain itu penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3.6 Operasional Variabel

Menurut **Sugiyono (2013:38)** variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang menjadi objek penelitian adalah :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

a. Disiplin Kerja (X1)

b. Pelatihan (X2)

2. Variabel tidak bebas (*dependent variable*)

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala
Disiplin (X1) “Disiplin Kerja adalah suatu alat yang digunakan manager untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk mengingatkan kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan perusahaan serta norma-norma sosial yang berlaku.” (Riva’i dalam	1)Mematuhi semua peraturan perusahaan	- Taat pada aturan yang berlaku di perusahaan	Melayu S.P Hasibuan (2010)	Ordinal
	2)Penggunaan waktu secara efektif	- Bekerja sesuai jam kerja - Masuk kerja tepat waktu		
	3)Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	- Menyelesaikan tugas kerja tepat waktu		
	4) Tingkat absensi	- Kehadiran - Pemberian hukuman dan sanksi		

Hartatik 2014 : 182)				
Pelatihan (X2) “Pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan baru untuk melakukan pekerjaannya.” Dessler (2011:280)	1) Jenis Pelatihan 2) Tujuan Pelatihan 3) Materi 4) Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan kebutuhan karyawan - Didukung dengan alat kerja yang memadai - Mampu menerapkan hasil dari pelatihan - Mampu meningkatkan pengetahuan dalam pekerjaan - Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tugas dari karyawan - Materi yang diberikan mampu mendukung pekerjaan karyawan - Mudah dimengerti 	Mangkunegara (2013:62)	Ordinal

		<p>oleh peserta pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan latar belakang pendidikan peserta pelatihan 		
	5) Kualifikasi Peserta	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi aktif dalam pelatihan - Mampu menguasai materi pelatihan dengan cepat 		
	6) Kualifikasi Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyampaikan materi yang mudah dipahami peserta - Melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan 		
<p>Kinerja (Y) "Kinerja Karyawan adalah hasil pekerjaan yang dicapai"</p>	1) Hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pekerjaan sesuai kualitas yang diharapkan - Hasil kerja sesuai dengan 	Sutrisno (2010:152)	Ordinal

<p>seseorang berdasarkan persyarata pekerjaan (job requirment)”. (Bangun, 2013)</p>	<p>2) Pengetahuan Pekerjaan</p> <p>3) Inisiatif</p> <p>4) Kecekatan Mental</p>	<p>target atau kuantitas yang diharapkan perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguasai SOP (Standar Operasional Perusahaan) - Karyawan memahami deskripsi pekerjaannya - Mempunyai metode kerja sendiri yang dapat membantu pekerjaannya - Kemampuan membaca situasi ketika bekerja untuk dapat membantu rekan kerja melakukan pekerjaan - Kemampuan untuk melakukan dan 		
--	--	---	--	--

		<p>menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat sesuai dengan instruksi pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan beradaptasi dalam menyelesaikan pekerjaan. 		
	5) Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan - Memiliki sikap hormat terhadap atasan maupun rekan kerja - Mempunyai semangat kerja yang tinggi 		
	6) Disiplin Waktu dan Absensi	<ul style="list-style-type: none"> - Saat jam kerja selalu berada di ruangan atau tempat 		

		kerja		
		- Memberi keterangan apabila tidak bisa hadir		

3.7 Skala Pengukuran

Pengukuran variabel *independent* dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut **Sugiyono (2014:93)** skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata dan kemudian diberi skor (**Sugiyono, 2014**). Jawaban yang digunakan dalam skala *likert* pada penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberikan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2

Bobot Penilaian Berdasarkan Skala *Likert*

Keterangan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2014)

Skor Minimum : 1

Skor Maksimum : 5

Interval atau rentang = Skor maksimum – skor minimum
 $= 5 - 1 = 4$

Banyak kelas atau jenjang : 5

Jarak Interval = Interval : Jenjang
 $= 4 : 5$
 $= 0,8$

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui dengan tingkatan jawaban responden pada setiap poin-poin pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban dan Skor

Interval	Alternatif jawaban	
	Variabel X	Variabel Y
1,00-1,79	Sangat tidak baik	Sangat rendah
1,80-2,59	Tidak baik	Rendah
2,60-3,39	Kurang baik	Sedang
3,40-4,19	Cukup baik	Cukup
4,20-5,00	Sangat baik	Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014)

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut **Ghozali (2013:53)**, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hal-hal pokok pada uji validitas menurut **Noor (2014:169)** antara lain :

1. Uji ini dilakukan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mendefinisikan suatu variabel.
2. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Uji validitas dilakukan setiap butir soalnya. Hasilnya dibandingkan dengan $r_{\text{tabel}} | df = n-2$ dengan tingkat kesalahan 5%.
4. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka butir soal tersebut valid.

Data yang diperlukan dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari
 X = skor yang diperoleh dari subyek setiap item
 Y = skor yang diperoleh dari subyek seluruh item
 $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
 n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi hasil t hitung
 n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) maka $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha; df = n - 2)$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\alpha; df = n - 2)$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47).

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Koefisien andalan menunjukkan mutu

seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* (α) ditunjukkan dengan :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1-\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$\text{Dimana rumus } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah butir pertanyaan

σ_1^2 = Variansi total

Menurut **Ghozali (2013:48)** suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.70. Nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.70 dapat diartikan bahwa pertanyaan dalam kuisioner berapa kalipun ditanyakan kepada responden akan menghasilkan hasil ukur yang sama. Apabila koefisien alpha lebih besar dari 0.70 maka butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel.

3.8.2 *Methodes Succesive Invertal*

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval. **Sarwono (2013:250)** menyarankan mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Methodes Succesive Interval* (MSI). Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval yaitu :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan.

2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - (\text{Density at Upper Limit})}{\text{Area Below Upper Limit} - (\text{Area below Lower Limit})}$$

Dimana :

Density at lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).
9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

Sementara metode transformasi data ordinal menjadi data interval juga dapat dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel*. Metode MSI dengan bantuan Microsoft Excel tersebut memerlukan program tambahan *satat97.xla* **Sarwno (2012:241-242)**. Langkah-langkah mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan Microsoft Excel tersebut adalah :

1. Buka Excel

2. Klik file *stat97.xla*-> klik *enable macro*
3. Masukkan data yang akan diubah :
 - Pilih *Add in -> Statistic -> Successive Interval*
 - Pilih *yes*
 - Pada saat kursor di data *Range*, blok data yang ada sampai selesai
 - Kemudian pindah ke *Cell Output*
 - Klik dikolom baru untuk membuat *output*
 - Tekan *Next*
 - Pilih *Select All*
 - Isikan *minimum value 1* dan *maximum value 9*
 - Tekan *Next*
 - Tekan *Finish*

Hasil didapat dari proses transformasi data ordinal menjadi interval ini nantinya akan dapat digunakan untuk uji validitas, uji normalitas, dan berguna untuk melakukan analisa pengaruh.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebutkan sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi.

1. Uji Normalitas

Menurut **Ghozali (2013:160)** uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak

dapat digunakan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji *Kolmogorov-Smirno*. Menurut **Ghozali (2013:163)** uji *Kolmogorov-Smirno* dilakukan dengan membuat hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut :

Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut **Ghozali (2013:105)**, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar independen sama dengan nol. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedasitas

Menurut **Ghozali (2013:139)** uji heteroskedasitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.

Menurut **Ghozali (2013:139)** ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedasitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Homoskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. **Sunyoto (2016:91)** menyatakan bahwa heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

Dasar analisis untuk mengambil keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut **Sugiyono (2014:277)** bahwa, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara Motivasi Internal dengan Produktivitas

b_2 = Koefisien regresi antara Motivasi Eksternal dengan Produktivitas

X_1 = Disiplin kerja

X_2 = Pelatihan

Y = Kinerja karyawan

e = *Error disturbances*

3.8.5 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan arahnya variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) kedua variabel tersebut diukur dalam skala ordinal. Langkah yang diambil dalam penelitian ini untuk menghitung korelasi dengan menggunakan SPSS 20.00 koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r_s \leq 1$, dimana :

- a. Apabila nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Korelasi negative artinya bersifat berlawanan (jika variabel X naik, maka variabel Y turun atau sebaliknya).
- b. Apabila nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c. Apabila nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1 , maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Korelasi positif artinya bersifat searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Untuk dapat mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diukur dengan suatu angka-angka korelasi seperti dikategorikan sebagai berikut :

Menurut **Sugiyono (2014 : 183)** menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2014:183)

Dari analisa akan diperoleh apakah positif atau negatif. Jika koefisien korelasi (r) positif ($r_s > 0$) berarti hubungan positif atau searah. Artinya jika terjadi kenaikan pada variabel X, maka akan diikuti kenaikan variabel Y, atau jika terjadi penurunan pada variabel X maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y. koefisien korelasi (r) negative ($r_s < 0$) berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel X maka akan diikuti oleh penurunan pada variabel Y atau sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel X maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel Y.

3.8.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut **Ghozali (2012:97)** “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan hipotesis sehingga dapat diketahui penerimaan atau ditolaknya hipotesis tersebut.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen (X) yaitu Disiplin Kerja dan Pelatihan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja karyawan. Dalam pengujian sebuah hasil dapat dikatakan signifikan apabila kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas profitabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya, maka dilakukan uji-t dan uji-f.

1. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung dengan nilai Ttabel. Nilai Thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *coefficients*.

berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

1. Merumuskan hipotesis,

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan Hotel Yehezkiel Bandung.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan Hotel Yehezkiel Bandung.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan terhadap kinerja karyawan Hotel Yehezkiel Bandung.

$H_2 : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan terhadap kinerja karyawan Hotel Yehezkiel Bandung.

2. menentukan Signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

$$DF = n - (k+1)$$

3. menghitung uji t (t-test)

$$t = \frac{b_t}{Sb_t}$$

Keterangan :

b_t : Koefisien regresi

Sb_t : Standar deviasi koefisien regresi

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. H_0 tidak berhasil ditolak apabila t hitung $\leq t$ tabel, dengan demikian secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti.

H_0 ditolak apabila t hitung $> t$ tabel, dengan demikian secara parsial ada

pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti.

H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila :

$$significance < \alpha = 0,05$$

H_0 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila :

$$significance > \alpha = 0,05$$

2. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

uji F digunakan menguji tingkat signifikan dari pengaruh bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- a. merumuskan Hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya kedua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = k dan derajat penyebut = $n - k - 1$.
- c. Menghitung nilai F hitung untuk mengetahui apakah variabel- variabel koefisien signifikan atau tidak, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1 - r^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen (X)

1 = jumlah variabel dependen (Y)

- d. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.